

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak - lebih dari biasanya (tiga kali dalam sehari). Di Indonesia penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, dimana insidens diare pada tahun 2006 yaitu sebesar 301 per 1000 penduduk, secara proporsional 55 % dari kejadian diare terjadi pada golongan balita dengan episode diare balita sebesar 1,0 – 1,5 kali per tahun (Depkes RI, 2001).

Pada orang dewasa, diperkirakan setiap tahunnya mengalami diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan karena diare atau gastroenteritis. Kematian yang terjadi, kebanyakan berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak atau lansia, dimana kesehatan pada usia pasien tersebut rentan terhadap dehidrasi sedang sampai berat. Frekuensi kejadian diare pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia lebih banyak 2 sampai 3 kali dibandingkan Negara maju (Sudoyo *et al*, 2006).

Salah satu akibat dari diare yang terjadi adalah kehilangan cairan (air, elektrolit dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Bila perjalanan diare berlangsung akut terjadi penyulit seperti dehidrasi dengan segala akibatnya (renjatan, gagal ginjal

akut dan lain-lain), gangguan keseimbangan elektrolit (hiponatremia, hipernatremia, hipokalemia, hipokalsemia dan lain-lain), gangguan keseimbangan asam-basa (asidosis metabolic) dan kehilangan makanan. Penyulit ini yang menyebabkan penderita diare akut akan meninggal (WHO, 2005).

Pada penderita diare akut selain dilakukan pemeriksaan terhadap tinja dan darah juga penting untuk melakukan pemeriksaan kadar kreatinin dan ureum untuk mengetahui kondisi faal ginjal. Ginjal merupakan bagian dari tubuh yang memiliki fungsi vital bagi manusia. Ginjal merupakan organ ekskresi yang berbentuk mirip kacang. Sebagai bagian dari sistem urin, ginjal berfungsi menyaring kotoran (terutama urea) dari darah dan membuangnya bersama dengan air dalam bentuk urin. Pada manusia normal, terdapat sepasang ginjal yang terletak dibelakang perut, atau abdomen. Ginjal kiri letaknya lebih tinggi dibandingkan dengan ginjal kanan (Pearce, 2004). Jika fungsi ginjal mengalami penurunan hingga akhirnya tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan pembuangan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium dan kalium didalam darah atau produksi urine akan menyebabkan penyakit gagal ginjal (Agung, 2009).

Kadar kreatinin darah yang meningkat merupakan tanda ada gangguan fungsi ginjal atau ada penyakit ginjal. Hal tersebut karena terjadi gangguan pada proses pembuangan kreatinin oleh ginjal sehingga kadarnya dalam darah meningkat. Jadi fungsi pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin dalam darah untuk mengetahui normal tidaknya kadar ureum dan kreatinin dalam darah. Adapun nilai normal kadar kreatinin dan ureum dalam darah untuk balita kadar kreatinin 0,17 – 0,42 mg/dl dan ureum 0 –